

BAB 5

PEMBAHASAN

5.1 Faktor Pasien

Pada penelitian ini didapat hasil untuk pasien yang patuh 24 (77,4%) sedangkan yang tidak patuh 7 (22,6%). Kepatuhan minum obat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya dukungan keluarga atau pengawas minum obat. Ini sesuai dengan penelitian sebelumnya Sumarman dkk (2012) yang mengatakan bahwa peran PMO yang kurang baik beresiko untuk menyebabkan pasien tidak patuh periksa ulang pada fase pengobatan sehingga bisa menjadi faktor resiko TB-MDR. Kurangnya pemahaman akan tugas sebagai PMO kebanyakan dikerjakan untuk ambil obat dan mengawasi menelan obat saja, tetapi kurang memberikan penyuluhan kepada anggota keluarga yang lain. Adapun dukungan keluarga dengan putusya berobat atau mangkir dalam berobat lebih banyak ditemukan kurangnya dukungan keluarga, sehingga menyebabkan pasien mangkir dalam berobat. Ini sesuai dengan penelitian sebelumnya oleh Raharmo (2005) menemukan bahwa dukungan keluarga dapat memberikan dampak untuk ketaatan dalam berobat atau mangkirnya pasien dalam pengobatan. Adanya dukungan keluarga atau motivasi yang penuh dari keluarga dapat mempengaruhi perilaku minum obat pasien secara teratur, sehingga peran keluarga menentukan pasien untuk menjalani pengobatan.

5.2 Faktor Dokter

Dari hasil penelitian pada faktor dokter didapatkan hasil baik yaitu sebanyak 18 (58,1%) sedangkan hasil cukup yaitu sebanyak 12 (38,7%) dan kurang yaitu sebanyak 1 (3,2%) pasien ditanyakan tentang Komunikasi,

Informasi, Edukasi yang dilakukan dokter pada saat proses pengobatan. Dari penelitian ini pasien cenderung menyatakan dokter selalu memberikan komunikasi, informasi, dan edukasi (KIE) tentang penyakit TB. Seperti lama pengobatan, dan dampak dari pengobatan apabila tidak teratur minum obat. Novizar (2010) faktor dokter sangat berpengaruh pada proses pengobatan TB. Informasi dan edukasi yang diberikan dokter kepada pasien mengenai lamanya proses pengobatan dapat memberikan informasi dan motivasi kepada pasien untuk menjalani pengobatan, namun sebaliknya apabila pasien memiliki motivasi rendah untuk menjalani pengobatan dan tidak ada dukungan dari keluarga maka dapat menimbulkan pasien mangkir dari pengobatan dan menimbulkan kegagalan pengobatan. Faktor dokter sangat berpengaruh terhadap proses pengobatan pasien karena dokter merupakan orang yang berhubungan langsung dengan pasien selama proses pengobatan dan juga dokter merupakan orang yang dipercaya pasien dapat memberikan kesembuhan.

5.3 Faktor Obat (Tempat Mendapatkan Obat)

Dari hasil penelitian ini, didapatkan hasil bahwa pasien yang sesuai 24 (77,4%) dan yang tidak sesuai yaitu 7 (22,6%) hal ini sesuai dengan apa yang terjadi dilapangan banyak mengambil obat di Puskesmas atau Klinik. Utarini (2008) pada penelitian sebelumnya menyatakan bahwa pelayanan yang diberikan berhubungan dengan tingkat kesembuhan pasien. Pasien TB yang berobat ke Puskesmas diberikan pelayanan gratis secara menyeluruh sampai tahap evaluasi sehingga kepatuhan dalam berobat pasien meningkat. Dari penelitian ini didapatkan perbedaan tempat pasien ,mendapatkan obat yaitu di membeli di apotek dan mendapatkan OAT di Rumah Sakit. Pengambilan obat di Rumah

Sakit tidak mendapatkan pengawasan sehingga kepatuhan pasien untuk kontrol saat pengobatan menjadi rendah. Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya Soepandi (2010) menyatakan bahwa pemantauan pengobatan yang buruk menjadi salah satu penyebab resiko terjadinya kasus TB MDR. Pengambilan obat di Puskesmas lebih efektif terhadap pasien karena Puskesmas tersebut di seluruh penjuru desa, sehingga pengambilan obat tidak membutuhkan biaya transportasi dan juga petugas puskesmas dapat melakukan pemantauan terhadap pasien dikarenakan jarak antara pasien dan Puskesmas tidak terlalu jauh.

5.4 Faktor Program dan Sistem Kesehatan

dalam penelitian ini didapatkan hasil yang baik yaitu sebanyak 15 (48,4%) dan yang cukup yaitu 10 (32,3%) dan yang kurang yaitu 6 (19,4%) Pada distribusi faktor dan sistem kesehatan ditanyakan pada pasien apakah dekat dengan pelayanan kesehatan, tempat berobat pertama, kesediaan OAT di tempat pelayanan kesehatan, dan pelacakan petugas kesehatan Novizar (2010) menyatakan bahwa faktor program dan sistem kesehatan berpengaruh terhadap pengobatan. Pada penelitian ini didapatkan bahwa tempat pelayanan kesehatan dan tempat berobat pertama serta kesediaan OAT di tempat pelayanan kesehatan sangat bagus, tetapi hal ini tidak berpengaruh terhadap pelacakan yang dilakukan oleh petugas kesehatan meskipun jarak antara tempat pelayanan kesehatan dan rumah pasien dekat. Hal ini menyebabkan kurangnya kesadaran pasien untuk minum obat sehingga banyak ditemukan pasien mangkir dari pengobatan.